

HUBUNGAN MOTIVASI DAN SIKAP PASIEN DENGAN KEPATUHAN PEMBATASAN ASUPAN CAIRAN PADA PASIEN HEMODIALISA

The Relationship Between Patient Motivation and Attitude with Compliance to Fluid Intake Restriction in Hemodialysis Patients

Hanik Nurhidayah¹, Ali Hamzah¹, Sansri Diah^{1*}, Lina Erlina¹

¹Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bandung

Corresponding Author: sansridiah@yahoo.com

ABSTRACT

Chronic kidney failure is a disease that requires a long time for treatment. Most patients experience issues with fluid overload, therefore efforts to restrict fluid intake are necessary. This study aims to determine the relationship between patient motivation and attitude with adherence to fluid intake restrictions in hemodialysis patients. The method used is non-causal associative with a cross-sectional approach. A total of 53 respondents participated in the study through purposive sampling technique. The research results show that more than half (53%) have low motivation, more than half (51%) have an unfavorable attitude, and more than half (74%) do not comply with fluid intake restrictions. There is a relationship between patient motivation and attitude with adherence to fluid intake restrictions in hemodialysis patients ($P=0.002$) and ($P=0.024$). The strength of the motivation relationship is moderate (0.463) and the strength of the attitude relationship is low (0.354). In relation to this, it is necessary to improve patients' motivation and attitude in adhering to fluid restrictions through education and monitoring by recording daily fluid intake.

Keywords: attitude, fluid intake restriction compliance, motivation

ABSTRAK

Gagal ginjal kronik merupakan penyakit yang memerlukan waktu lama dalam pengobatannya. Sebagian besar pasien mengalami permasalahan kelebihan cairan, untuk itu diperlukan upaya pembatasan asupan cairan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan sikap pasien dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien hemodialisa. Metode yang digunakan yaitu asosiatif non-sebab akibat dengan pendekatan *cross sectional*. Sebanyak 53 responden berpartisipasi dalam penelitian melalui teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengah (53%) memiliki motivasi rendah, lebih dari setengah (51%) memiliki sikap *unfavorable*, dan lebih dari setengah (74%) tidak patuh melakukan pembatasan asupan cairan. Terdapat hubungan antara motivasi dan sikap pasien dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien hemodialisa ($P=0,002$) dan ($P=0,024$). Keeratan hubungan motivasi sedang (0,463) dan keeratan hubungan sikap rendah (0,354). Berkaitan hal tersebut, perlunya memperbaiki motivasi dan sikap pasien dalam mematuhi pembatasan cairan melalui edukasi serta pemantauan dengan mencatat *intake* cairan setiap hari.

Kata kunci: Kepatuhan pembatasan asupan cairan, motivasi, sikap

PENDAHULUAN

Katastropik merupakan penyakit dimana proses penyembuhannya memerlukan waktu yang lama serta biaya pengobatannya cukup mahal. Jumlah kasus penyakit katastropik yang tercatat pada BPJS Kesehatan tahun 2021 sebanyak 19 juta kasus dan mengalami peningkatan 18,6% pada 2022 menjadi 23,3 juta kasus. Salah satu dari penyakit katastropik yaitu gagal ginjal kronik, jumlah kasus penyakit ini terdapat 1,3 juta di Indonesia.¹

Penyakit gagal ginjal kronik merupakan terjadinya penurunan fungsi organ ginjal secara perlahan dan bertambah rusak pada bagian glomerulus yang berfungsi untuk menyaring sisa-sisa zat metabolisme tubuh. Penurunan *Glomerulus Filtration Rate* (GFR) menyebabkan tubuh tidak dapat mengeluarkan zat racun sehingga mengalami mual dan muntah, kaki membengkak, mudah lelah, nafsu makan menurun, dan sesak nafas.² Pengobatan yang banyak dipilih pasien gagal ginjal kronik adalah hemodialisis. Hemodialisis merupakan pengobatan dimana menggantikan fungsi ginjal yang rusak dalam mengeluarkan produk limbah yang ada dalam tubuh. Hemodialisis ini tidak dapat mengembalikan fungsi ginjal yang rusak menjadi sehat, tetapi dilakukan secara permanen atau seumur hidup.³

Hemodialisis harus dilakukan secara teratur agar mencegah terjadinya komplikasi seperti malnutrisi, masalah cairan dalam tubuh, penumpukan zat racun sisa metabolisme tubuh dan hipertensi. Selain hemodialisis, pasien juga harus melaksanakan penatalaksanaan lain yang harus dipatuhi seperti pengontrolan jumlah asupan cairan, patuh terhadap obat-obatan, dan merubah gaya hidup pada program diet.⁴ Masalah yang sering dialami pada pasien hemodialisis adalah komplikasi yang diakibatkan kelebihan volume cairan pada tubuh. Beberapa penelitian menyebutkan pasien hemodialisis yang asupan cairannya tidak terjaga berdampak buruk pada kualitas hidupnya.⁵

Pembatasan asupan cairan merupakan intervensi yang sulit dilakukan, sehingga banyak pasien tidak patuh dan mengalami penumpukan cairan atau edema di tubuh yang membahayakan kesehatan.⁵ Kepatuhan seseorang dalam menjalani pengobatan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Notoatmodjo (2014)⁶ mengutip teori Lawrence Green mengenai tiga faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan pasien yaitu *predisposing* (faktor predisposisi), *enabling* (faktor pendukung), dan *reinforcing* (faktor penguat atau pendorong). Faktor predisposisi (*predisposing*) merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang meliputi pengetahuan, pendidikan, sikap, motivasi, keyakinan, nilai. Faktor pendukung (*enabling*) meliputi fasilitas sarana dan prasarana, kompetensi tenaga kesehatan, dan terjangkaunya sumber daya kesehatan. Dan faktor penguat atau pendorong (*reinforcing*) meliputi dukungan dari keluarga, dukungan dari tenaga kesehatan, dan dukungan dari teman.^{6,7}

Penelitian ini akan difokuskan pada aspek faktor predisposisi (*predisposing*) yaitu motivasi dan sikap. Motivasi merupakan dalam diri seseorang terdapat dorongan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian yang dilakukan Apriyanti (2021)³ menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan pengelolaan cairan ($P=0,036$). Sedangkan sikap adalah reaksi ketika diberikan stimulus dari objek yang ada di lingkungan akibat dari menghayati objek tersebut.⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2021)⁹ menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan ($P=0,044$).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Al-Ihsan pada bulan Januari tahun 2024, hampir seluruhnya pasien hemodialisa mengalami kenaikan berat badan melebihi batas yang dapat ditoleransi tubuh. Hal ini menunjukkan bahwa pasien hemodialisa RSUD Al-Ihsan masih banyak yang tidak patuh dalam membatasi asupan cairan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan sikap pasien dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien hemodialisa di RSUD Al-Ihsan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif non sebab akibat dengan pendekatan *cross sectional*.¹⁰ Penelitian dilakukan di Ruang Hemodialisa RSUD Al-Ihsan pada tanggal 29 Maret 2024 – 6 April 2024. Subjek penelitian ini yaitu pasien hemodialisis sebanyak 53 responden melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdapat 2 kuesioner dan 1 lembar *daily log*. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner motivasi diadopsi dari penelitian Sriyati (2019)¹¹ untuk mengukur variabel motivasi dan

kuesioner sikap untuk mengukur variabel sikap pasien. Dan lembar *daily log* untuk mengukur kepatuhan pembatasan asupan cairan.

Analisa data pada penelitian ini yaitu analisis univariat untuk menggambarkan frekuensi data demografi, variabel independen dan variabel dependen. Selanjutnya melakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* tabel 2x2 untuk menganalisis hubungan antara motivasi dan sikap pasien dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien hemodialisa. Penelitian ini didasari prinsip etika penelitian yaitu *anonymity*, *beneficence*, *confidentiality*, dan *informed consent*. Etika penelitian ini dinyatakan layak etik pada tanggal 29 Februari 2024 dengan No. 66/KEPK/EC/II/2024.

HASIL

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah		
		F	%	
1.	Jenis kelamin	Laki-laki	25	47,2
		Perempuan	28	52,8
		Total	53	100
2.	Usia	21-40 tahun	17	32,1
		41-60 tahun	27	50,9
		61-80 tahun	9	17
		Total	53	100
3.	Tingkat pendidikan	SD	16	30,2
		SMP	16	30,2
		SMA	18	34
		Perguruan Tinggi	3	5,7
		Total	53	100
4.	Lama menjalani hemodialisis	≤ 1 tahun	3	5,7
		1-2 tahun	18	34
		≥ 2 tahun	32	60,4
		Total	53	100

Tabel 1 menunjukkan, lebih dari setengah (52,8%) responden berjenis kelamin perempuan. Setengahnya (50,9%) responden berusia antara 19-44 tahun, kurang dari setengah (32,1%) berusia antara 45-59 tahun, dan sebagian kecil (17%) berusia > 60 tahun. Kurang dari setengah (34%) tingkat pendidikan responden SMA, Kurang dari setengah (30,2%) tingkat pendidikan responden SD dan SMP, serta sebagian kecil (5,7%) tingkat pendidikan responden perguruan tinggi. Lebih dari setengah (60,4%) responden lama menjalani hemodialisis ≥ 2 tahun, kurang dari setengah (34%) lama menjalani hemodialisis 1-2 tahun, dan sebagian kecil (5,7%) lama menjalani hemodialisis ≤ 1 tahun.

Tabel 2. Gambaran Motivasi dan Sikap Pasien

No	Variabel	Jumlah		
		f	%	
1.	Motivasi	Motivasi rendah	28	52,8
		Motivasi tinggi	25	47,2
		Total	53	100
2.	Sikap	Sikap unfavorable	27	50,9
		Sikap favorable	26	49,1
		Total	53	100

Tabel 2 menunjukkan, lebih dari setengah (52,8%) responden memiliki motivasi rendah, dan kurang dari setengah (47,2%) responden memiliki motivasi tinggi. Setengahnya (50,9%) responden memiliki sikap *unfavorable*, dan kurang dari setengah (49,1%) responden memiliki sikap yang *favorable*.

Tabel 3. Gambaran Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan

Variabel		Jumlah	
		f	%
Kepatuhan pembatasan asupan cairan	Tidak patuh	39	73,6
	Patuh	14	26,4
Total		53	100

Tabel 3 menunjukkan, lebih dari setengah (73,6%) tidak patuh melaksanakan pembatasan asupan cairan, dan kurang dari setengah (26,4%) patuh melaksanakan pembatasan asupan cairan.

Tabel 4. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan

Motivasi	Kepatuhan				Total		P-value	Keeratan hubungan	Odds Ratio
	Tidak patuh		Patuh		f	%			
	f	%	f	%					
Motivasi rendah	26	92,9	2	7,1	28	100	0,002	0,463	12
Motivasi tinggi	13	52	12	48	25	100			

*uji *chi-square*

Tabel 4 menunjukkan, dari 53 responden yang memiliki motivasi rendah, hampir seluruhnya (92,9%) tidak patuh melaksanakan pembatasan asupan cairan. Sebaliknya, pasien yang memiliki motivasi tinggi, kurang dari setengahnya (48%) patuh melaksanakan pembatasan asupan cairan.

Hasil pengujian *chi-square* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($\alpha < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien hemodialisa. Nilai keeratan hubungan motivasi dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan yaitu 0,463 yang berarti terdapat pada tingkatan sedang. Selain itu, nilai *odds ratio* yaitu 12 dimaknai bahwa pasien yang memiliki motivasi rendah berpeluang untuk tidak patuh membatasi asupan cairan sebesar 12 kali dibandingkan dengan pasien yang memiliki motivasi tinggi.

Tabel 5. Hubungan Sikap Pasien dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan

Sikap	Kepatuhan				Total		P-value	Keeratan hubungan	Odds Ratio
	Tidak patuh		Patuh		f	%			
	f	%	f	%					
Sikap <i>unfavorable</i>	24	88,9	3	11,1	27	100	0,024	0,354	5,867
Sikap <i>favorable</i>	15	57,7	11	42,3	26	100			

*uji *chi-square*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan dari 53 responden yang memiliki sikap *unfavorable*, hampir seluruhnya (88,9%) tidak patuh melaksanakan pembatasan asupan cairan. Sebaliknya, pasien yang memiliki sikap *favorable*, kurang dari setengahnya (42,3%) patuh melaksanakan pembatasan asupan cairan.

Hasil pengujian *chi-square* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,024 ($\alpha < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap pasien dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien hemodialisa. Nilai keeratan hubungan sikap pasien dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan yaitu 0,354 yang berarti terdapat pada tingkatan rendah. Selain itu, nilai *odds ratio* yaitu 5,867 dimaknai bahwa pasien yang memiliki Sikap *unfavorable* berpeluang untuk tidak patuh membatasi asupan cairan sebesar 5,867 kali dibandingkan dengan pasien yang memiliki Sikap *favorable*.

PEMBAHASAN

Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan pada Pasien Hemodialisa

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien hemodialisa di RSUD Al-Ihsan (P0,002), hasil nilai keeratan hubungan 0,463. Analisis ini juga menunjukkan dari 53 pasien hemodialisa, terdapat 28 pasien yang memiliki motivasi rendah, terdapat 26 pasien tidak patuh membatasi asupan cairannya dan 2 pasien yang patuh membatasi asupan cairan. Sedangkan 25 pasien yang memiliki motivasi tinggi, terdapat 13 pasien yang tidak patuh dalam membatasi asupan cairannya dan 12 pasien patuh dalam membatasi asupan cairan.

Motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Smith yang dikutip oleh Nabawiyati¹² faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu pengetahuan, sosial ekonomi, putus asa, kecemasan, dan sumber yang tidak diketahui. Sedangkan menurut Prasetyaningsih¹³ motivasi dipengaruhi oleh dampak hemodialisis, kebutuhan individu secara biologis dan psikologis, harapan mencapai keberhasilan, minat, dukungan keluarga, dan media.

Jenis kelamin merupakan karakteristik yang dapat mempengaruhi motivasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa jenis kelamin perempuan rata-rata memiliki motivasi yang tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Menurut pendapat Aditia¹⁴ hal ini dikarenakan perempuan memiliki kapasitas penyimpanan memori dalam otak di bagian kanan dan kiri, dan pada laki-laki hanya di otak bagian kiri. Selain itu, pada aspek sosial budaya perempuan cenderung menjalankan multiperan seperti merawat orang tua, mengurus anak dan suami, serta berkarir. Pada aspek psikologis, perempuan cenderung lebih pemikir pada kualitas hidupnya dibandingkan dengan laki-laki.

Dampak menjalani hemodialisis dalam waktu yang lama membuat motivasi pasien menurun. Hal ini disebabkan pasien mengalami kejenuhan serta tidak ada perubahan pada status kesehatannya. Kejadian ini ditemukan juga dalam penelitian yang dilakukan Amanu¹⁵ hasil dari temuannya yaitu pasien baru cenderung mematuhi pembatasan cairan karena masih memiliki motivasi tinggi untuk sembuh. Namun bertentangan dalam penelitian Yundari⁵ menemukan bahwa pasien lama cenderung memiliki motivasi tinggi karena memiliki pengetahuan yang cukup banyak.

Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi adalah kecemasan. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni¹⁶ di RSUD Al-Ihsan ditemukan lebih dari setengahnya pasien hemodialisa mengalami kecemasan. Hal ini tentu dibuktikan dengan jumlah pasien hemodialisa di RSUD Al-Ihsan lebih dari setengahnya tidak patuh membatasi asupan cairan. Pasien yang mengalami cemas dapat disebabkan usia dewasa merupakan usia produktif untuk berkarir, memiliki banyak tujuan atau harapan yang seharusnya dicapai namun terhambat oleh penyakit gagal ginjal kronik. Hal ini menyebabkan motivasi pasien rendah.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi yaitu kebutuhan individu secara biologis atau psikologis. Temuan dari penelitian Apriyanti³ hasil analisisnya yaitu terdapat hubungan antara *self care* dengan pengelolaan cairan ($P=0,010$). Pasien hemodialisa yang minum tidak sesuai anjuran akibat rasa haus tidak tertahankan, artinya pasien belum mampu untuk mengontrol dirinya. Hal ini menunjukkan kualitas *self care* untuk tetap sehat terhindar dari komplikasi akibat kelebihan cairan masih buruk.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi yaitu frustrasi. Frustrasi merupakan keadaan ketika tujuan seorang individu yang hendak dicapai tidak terwujud. Penelitian temuan Anam¹⁷ menunjukkan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi ($P=0,000$). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pasien mengalami frustrasi konflik, dengan menghadapi dua pilihan antara minum ataupun tidak ketika merasa haus dengan kondisi cairan yang dianjurkan sudah terpenuhi. Rata-rata jawaban responden akan minum meskipun

jumlah cairan sudah melebihi dari yang dianjurkan. Hal ini menunjukkan kecerdasan emosional pasien masih rendah sehingga motivasi untuk patuh pun rendah.

Prasetyaningsih¹³ menyebutkan motivasi dapat dipengaruhi oleh media. Hasil penelitian temuan Ningsih¹⁸ menyebutkan bahwa terdapat hubungan bermakna media pembelajaran terhadap motivasi belajar ($P=0,046$). Hal ini menunjukkan bahwa pasien perlu diberikan edukasi dengan media pembelajaran yang menarik mengenai pembatasan asupan cairan. Media pembelajaran ini dapat memberikan dampak yang esensial sehingga merangsang motivasi pasien untuk patuh membatasi asupan cairannya.

Intervensi yang dapat dilakukan agar motivasi pasien meningkat salah satunya dengan dilakukannya *motivational interviewing*, hal ini dilakukan agar rasa putus asa pasien yang mengaruskan membatasi asupan cairan secara permanen dapat berkurang atau menjadi tidak putus asa. Hasil temuan dari penelitian Kusumawardani¹⁹ menunjukkan terdapat pengaruh pasien hemodialisis yang diberikan *motivational interviewing* dengan pendekatan spiritual (sabar, syukur, dan ikhlas) terhadap motivasi sembuh pasien hemodialisis ($P=0,001$). Selain itu, untuk meningkatkan motivasi dapat juga dengan cara selalu memberikan afirmasi positif agar pasien menjadi lebih semangat untuk sehat.

Hubungan Sikap Pasien dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan pada Pasien Hemodialisa

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan ($P=0,024$) dengan nilai keeratan hubungan sebesar 0,354. Penelitian ini menunjukkan dari 53 pasien hemodialisa, terdapat 27 pasien memiliki sikap *unfavorable*, terdapat 24 pasien tidak patuh dalam membatasi asupan cairan dan 3 pasien patuh dalam membatasi cairan. Sedangkan dari 26 pasien memiliki sikap *favorable*, terdapat 15 pasien tidak patuh dalam membatasi asupan cairan dan 11 pasien patuh dalam membatasi asupan cairan. Menurut Oskamp (1991) yang dikutip oleh Dewi²⁰ sikap dapat dipengaruhi oleh proses evaluatif. Proses evaluatif dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu faktor genetik dan fisiologik, pengalaman pribadi, kontrol keluarga, panutan yang dianggap penting, dan media.

Usia merupakan faktor fisiologik yang mempengaruhi pembentukan sikap. Hasil penelitian menunjukkan pasien banyak yang patuh dan lebih kooperatif ketika di wawancara pada pasien lansia yaitu >60 tahun. Kejadian ini sama dengan temuan penelitian Komariyah²¹ menunjukkan terdapat hubungan antara usia dengan kepatuhan pembatasan cairan ($P=0,017$) dan beranggapan individu yang berusia >40 tahun perilaku untuk menjaga kesehatannya lebih bagus dibandingkan dengan usia <40 tahun. Sedangkan faktor genetik yang memengaruhi dalam pembentukan sikap yaitu jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan perempuan cenderung memiliki sikap *favorable* dan laki-laki memiliki sikap *unfavorable*. Komariyah²¹ menyebutkan kejadian ini dihasilkan dari perempuan yang memiliki lebih banyak informasi dan pengetahuan mengenai kesehatan seperti ilmu kesehatan ibu dan anak, kesehatan reproduksi, kesehatan gizi, pertumbuhan dan perkembangan anak, dan lain sebagainya.

Pengalaman merupakan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi sikap. Hasil penelitian menunjukkan pasien yang lama menjalani hemodialisisnya ≥ 2 tahun cenderung tidak patuh dibandingkan dengan pasien baru melaksanakan hemodialisis. Penelitian Fidayanti²² dan Wijiantoro²³ mengemukakan pasien yang melaksanakan hemodialisa >1 tahun menunjukkan sikap tidak patuh, hal ini dikarenakan pasien mengalami kejenuhan dan merasa tidak mengalami perubahan pada kesehatannya. Penelitian temuan Yundari⁵ menyatakan hasil ini bertolak belakang bahwa hasil temuannya pasien ≥ 2 tahun cenderung lebih patuh dikarenakan sudah mendapatkan edukasi cukup banyak dibandingkan pasien baru menjalani hemodialisis.

Faktor lainnya yang mempengaruhi sikap yaitu orang yang dianggap penting seperti dukungan keluarga, teman, dan kelompok masyarakat. Sejalan dengan penelitian Yundari⁵ dimana terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan

asupan cairan ($P=0,001$). Keluarga merupakan wadah pembentukan perilaku seseorang dan juga sebagai pemantau yang mengarahkan serta membimbing pasien untuk patuh membatasi asupannya.

Intervensi yang dapat dilakukan agar sikap pasien mengalami peningkatan menjadi *favorable* salah satunya dengan diadakan layanan konseling kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Tefa²⁴ menunjukkan terdapat pengaruh individu yang mendapatkan layanan konseling dengan peningkatan sikap ($P=0,002$). Hal ini menunjukkan apabila hemodialisa yang diberikan konseling maka dapat meningkatkan sikap *favorable* dalam membatasi asupan cairan dan terhindar dari komplikasi.

SIMPULAN

Lebih dari setengah responden memiliki motivasi rendah, setengah responden memiliki sikap yang *unfavorable*, dan lebih dari setengahnya tidak patuh melaksanakan pembatasan asupan cairan. Selain itu, dari hasil analisis korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ($P=0,002$) dan sikap pasien (0,024) dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan. Nilai keeratan hubungan motivasi berada pada tingkatan yang sedang (0,463) dan nilai keeratan hubungan sikap pasien berada pada tingkatan yang rendah (0,354).

DAFTAR RUJUKAN

1. BPJS Kesehatan. Kasus Penyakit Katastropik di Indonesia Meningkat pada 2022. Published online 2023:1.
2. Hasetidyatami VL dan IMFW. *Chronic Kidney Disease.*; 2019. doi:10.1201/9781315382319
3. Apriyanti R, Bayu Saputra, Rani Lisa Indra. Hubungan Motivasi Dan Kemampuan Self Care Terhadap Pengelolaan Nutrisi Serta Cairan Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis. *J Kesehat Panrita Husada.* 2021;6(1):60-74. doi:10.37362/jkph.v6i1.381
4. Desitasari, Utami GT, Misrawati. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *J Online Mhs Bid Ilmu Keperawatan.* 2017;1(2):1-8. <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/3463/3359>
5. Yundari RR. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pasien Hemodialisis Di RSUD Bangkinang Tahun 2020. Published online 2020:42.
6. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* II. Rineka Cipta; 2014.
7. Irwan. *Etika Dan Perilaku Kesehatan.* I. CV. Absolute Media; 2017.
8. Donsu JDT. *Psikologi Keperawatan, Aspek-Aspek Psikologi, Konsep Dasar Psikologi Teori Perilaku Manusia.* I. Pustaka Baru Press; 2017.
9. Herlina S, Rosaline MD. Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Hemodialisis. *Dunia Keperawatan J Keperawatan dan Kesehat.* 2021;9(1):46. doi:10.20527/dk.v9i1.9613
10. Abduh M, Alawiyah T, Al. A dkk. Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *J Pendidik Sains dan Komput.* 2022;3(01):31-39. doi:10.47709/jpsk.v3i01.1955
11. Sriyati. Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta. *Prog Retin Eye Res.* 2019;561(3):S2-S3.
12. Nabawiyati S, Makiyah N. Dukungan Sosial dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien yang Menjalani Hemodialisis. Published online 2019:1-10.
13. Prasetyaningsih DMD. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Vaksinasi Covid-19 Dengan Motivasi Ibu Untuk Melaksanakan Vaksinasi Covid-19 Di Kelurahan Kampung Baru Puskesmas Buleleng 1. 2022;5(3):1-49.
14. Aditia E, Endarti AT, Djaali NA. Hubungan Umur, Jenis Kelamin dan Lama Bekerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Kesehatan Di Pelayanan Kesehatan Radjak Group Tahun 2020. *Anakes J Ilm Anal Kesehat.* 2021;7(2):190-203. doi:10.37012/anakes.v7i2.687

15. Amanu HB. Analisis Lamanya Menjalani Hemodialisis dengan Kepatuhan Asupan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Dr. Soeroto Ngawi. 2020;2507(1):1-9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
16. Wahyuni TD. Hubungan Lama Hemodialisis dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat. 2023;05(01):143-150. <https://jurnal.medikasuherman.ac.id/imds/ind>
17. Anam WK. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Mubarak Uman Agung Kecamatan Bandar Mataram). *DIMAR J Pendidik Islam*. 2020;2(1):094-108. <https://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/44/34>
18. Ningsih W, Kamaludin M, Alfian R. Hubungan Media Pembelajaran dengan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Iptek Sengkol Tangerang Selatan. *Tarbawai J Pendidik Agama Islam*. 2021;6(01):77-92. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/4452>
19. Kusumawardani D. Pengaruh Motivational Interviewing Dengan Pendekatan Spiritual Terhadap Keputusan Dan Motivasi Sembuh Pasien End Stage Renal Disease Yang Menjalani Hemodialisis Reguler. Published online 2018:1-157. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/78454>
20. Dewi, Wawan. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. III. Nuha Medika; 2019.
21. Komariyah N, Aini DN, Prasetyorin H. Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2024;14(3):1107-1116. <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/2018/1270>
22. Fidayanti A, Muafiro A, Hepta. Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Klien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa Di RSI Jemursari Surabaya. 2018;XI(2):1-26.
23. Wijiantoro A. Hubungan Pengetahuan dan Lama Hemodialisis dengan Kepatuhan Pembatasan Nutrisi dan Cairan Pada Pasien Chronic Kidney Disease yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Lavalette Malang. Published online 2022:1-19.
24. Tefa SE, Widjayanti Y, Lusiani TE. Peranan konseling dalam meningkatkan sikap positif wanita tentang kanker payudara. 2018;8:39-44.